

BAB IV

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan koalisi *Together for Yes* (TFY) dalam mendorong pencabutan larangan aborsi di Irlandia pada tahun 2018 merefleksikan efektivitas penerapan strategi gerakan sosial baru yang mengintegrasikan dimensi mobilisasi sumber daya, serta pemanfaatan media digital sebagai instrumen kampanye publik. Mobilisasi sumber daya TFY dapat dilihat sebagai pembawa pembaharuan dalam perubahan dari gerakan sosial versi lama ke gerakan sosial aktivisme baru yang lebih modern dengan memanfaatkan digitalisasi dan menekankan pada perubahan konstelasi politik domestik terhadap kebijakan aborsi yang sebelumnya dilindungi secara konstitusional melalui Amandemen ke-8. Mobilisasi ini tidak hanya mencakup aspek logistik dan pendanaan, tetapi juga mencakup kekuatan simbolik berupa narasi penderitaan perempuan yang terepresentasi dalam kasus-kasus seperti Savita Halappanavar. Narasi tersebut menjadi instrumen moral yang mempengaruhi opini publik dan memperkuat legitimasi gerakan.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa penggunaan media sosial telah menjadi katalisator utama dalam menggerakkan, membentuk, dan memperluas jangkauan gerakan sosial modern, sebagaimana terlihat pada studi kasus *Together for Yes* (TFY) di Irlandia. Melalui platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, TFY mampu mempercepat penyebaran pesan kampanye, memperluas basis audiens, dan membangun narasi kolektif yang mengikat partisipan dari berbagai latar belakang, di mana tagar-tagar seperti #together4yes dan #together2vote menjadi kanal utama dalam menyebarkan pesan gerakan dan mendorong partisipasi politik, terutama dari kalangan pemilih muda. Pendekatan digital ini tidak hanya meningkatkan visibilitas gerakan, tetapi juga memperluas struktur partisipasi publik secara lintas geografis dan lintas generasi.

Terdapat empat pilar utama mengenai strategi TFY dalam memanfaatkan gerakan digital aktivisme, dimana hal ini terkait dengan; **Aksesibilitas** yang menekankan pada keharusan TFY untuk memberikan seluruh informasi kampanye menjadi mudah dijangkau publik melalui berbagai kanal media sosial, situs web, dan materi kampanye digital yang disajikan dalam bahasa sederhana, infografis, dan format multimedia. **Visibilitas**, yang menekankan pada upaya TFY untuk meningkatkan exposure gerakan, dimana TFY berfokus pada penyajian fakta medis berupa kisah pribadi wanita (*women's personal stories*) yang melakukan aborsi akibat Amandemen ke-8 sebagai pesan utama dari kampanye. **Popularitas, yang menekankan pada** kolaborasi dengan beberapa figur publik, influencer, dan komunitas daring yang memiliki basis pengikut yang cukup besar dan terkenal. **Ekosistem Digital**, yang menekankan pada poin mengenai pengembangan terhadap ekosistem digital yang solid dengan memanfaatkan berbagai platform secara bersamaan, seperti Twitter untuk diskusi cepat, Facebook untuk video penjelasan sekaligus saluran koordinasi komunitas, dan Instagram untuk visual kampanye.

Dari temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan TFY dalam mengubah kebijakan negara yang sangat konservatif merupakan hasil dari kemampuan aktor gerakan dalam merespons dinamika politik secara adaptif, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai alat transformasi sosial, sebagaimana yang tertuang dalam referendum:

"In the 2018 Irish abortion referendum, the "Together for Yes" campaign played a significant role in advocating for the repeal of the 8th Amendment, which restricted abortion access. The campaign focused on facilitating conversations about abortion, emphasizing personal stories, and framing the issue around care, compassion, and change. Ultimately, the campaign was successful, with the majority of Irish citizens voting to repeal the amendment."